

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN  
USAHATANI KUBIS (*Brassica oleracea*)  
DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KOTA PAGAR ALAM  
DAN DESA TANJUNG KARI KABUPATEN OKU SELATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Varenra Rendy Wiranata<sup>1</sup>, Henny Rosmawati<sup>1</sup>, Endang Lastinawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>1</sup>Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 32612239

Email: henny.ubr@gmail.com

**ABSTRACT**

*Cabbage (*Brassica oleracea*) is one of the horticultural crops that is widely needed and consumed by the Indonesian people. Although the demand for cabbage is relatively high, farmers still face differences in income from their cabbage farming businesses. This study aims to compare the income of cabbage farming businesses in Pagar Alam City and South OKU Regency. This study was conducted in Agung Lawangan Village, Dempo Utara District, Pagar Alam City; Tanjung Kari Village, Pulau Beringin District; and South OKU Regency. The selection of the research location was carried out deliberately because Pagar Alam City and South OKU Regency are cabbage producers in South Sumatra. The research method used in this study is the survey method. The sampling method used is the disproportional cluster random sampling method, which takes a sample of 30 people from each farmer population at the research location. The objectives of this study were answered using the income formula, which was then tested statistically through the independent sample mean difference test. The results showed that the income of cabbage farming businesses in Agung Lawangan Village, Pagar Alam City, was higher than the income of cabbage farming businesses in Tanjung Kari Village, South OKU Regency.*

**Keywords:** *cabbage; comparison; income*

**PENDAHULUAN**

Komoditas tanaman hortikultura dikelompokkan menjadi empat yaitu: sayur, buah, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai tambah, perluasan peluang usaha, dan kesempatan kerja perdesaan (Rukmana, 1997).

Kubis (*Brassica oleracea*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat banyak dibutuhkan bagi sebagian besar

masyarakat. Produksi kubis selain untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri juga merupakan komoditas ekspor yang termasuk kelompok enam besar sayuran komoditi ekspor unggulan Indonesia. Kubis juga salah satu dari delapan belas jenis sayuran komersial yang pengembangannya mendapat prioritas, dan mempunyai nilai ekonomi dan sosial cukup tinggi karena dijadikan salah satu andalan sumber pendapatan petani. Selain itu, kubis memiliki banyak kegunaan terutama dalam

memenuhi konsumsi rumah tangga. Dari sisi kesehatan, kubis mengandung berbagai vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh.

Kubis dapat ditanam sepanjang tahun di dataran tinggi dan dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Varietas kubis sangat beragam dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Kubis relatif cepat dipanen, yaitu pada usia tiga hingga empat bulan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan petani memilih untuk menanam kubis (Rukmana, 1994).

Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu dari berbagai provinsi di Indonesia yang memiliki daerah dataran tinggi. Oleh karena itu, banyak masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadikan usahatani kubis sebagai mata pencaharian. Dari sekian banyak kabupaten, ada satu kota dan satu kabupaten di mana angka produksi kubisnya cukup besar, yaitu Kota Pagar Alam dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Kubis di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan Tahun 2015.

| Kota/Kabupaten | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) |
|----------------|-----------------|----------------|
| Pagar Alam     | 619             | 40.118         |
| OKU Selatan    | 120             | 5.890          |

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2015

Sedangkan untuk harga jual kubis di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terdapat perbedaan harga kubis di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan, di mana harga tertinggi terdapat di Kota Pagar Alam. Mayoritas petani di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan menjadikan usahatani kubis sebagai mata pencaharian, disebabkan oleh tingginya permintaan kubis di pasaran serta harga jual kubis yang relatif stabil. Tetapi terjadinya perbedaan harga di

kedua tempat tersebut mungkin akan menyebabkan perbedaan pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka menarik untuk diteliti tentang perbandingan pendapatan usahatani kubis di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan.

Tabel 2. Harga Kubis di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan Tahun 2015

| Bulan     | Kota Pagar Alam | Kabupaten OKU Selatan |
|-----------|-----------------|-----------------------|
| Januari   | 2.000           | 1.000                 |
| Februari  | 1.800           | 1.000                 |
| Maret     | 2.000           | 1.000                 |
| April     | 1.800           | 1.000                 |
| Mei       | 2.300           | 2.000                 |
| Juni      | 3.000           | 3.000                 |
| Juli      | 3.000           | 3.000                 |
| Agustus   | 3.000           | 2.000                 |
| September | 4.500           | 3.000                 |
| Oktober   | 5.500           | 4.000                 |
| November  | 6.500           | 6.500                 |
| Desember  | 6.000           | 5.000                 |

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2015

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dan Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja karena di Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan merupakan penghasil kubis di Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini.

Populasi petani kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam berjumlah 105 petani. Sedangkan petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin OKU

Selatan sebanyak 90 petani. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *disproportioned cluster random sampling* dengan mengambil sampel 30 orang dari masing-masing populasi. Rincian populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Petani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| Desa/Kelurahan | Populasi (Orang) | Sampel (Orang) | Persentase (%) |
|----------------|------------------|----------------|----------------|
| Agung Lawangan | 105              | 30             | 28,57          |
| Tanjung Kari   | 90               | 30             | 33,33          |

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara matematis, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya permasalahan penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan dengan beberapa rumus sebagai berikut:

$$BP = BT + BV \tag{1}$$

$$Pn = P \times H \tag{2}$$

$$Pd = Pn - Bp \tag{3}$$

Di mana:

BP = Biaya total produksi ( Rp/MT )

BT = Biaya tetap ( Rp/MT )

BV = Biaya variabel ( Rp/MT )

Pn = Penerimaan (Rp/MT)

P = Produksi (kg/MT)

H = Harga (Rp/kg)

Pd = pendapatan ( Rp/MT)

Selanjutnya akan dilakukan analisis perbandingan pendapatan atau analisis komparasi. Teknik komparasi adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti, dalam penelitian ini digunakan uji beda rata-rata sampel independen, dengan kriteria: jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan pendapatan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

#### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur petani contoh adalah berumur antara 30-59 tahun. Golongan umur responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Kubis Berdasarkan Golongan Umur di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No     | Umur (Thn) | Kabupaten/Kota |              | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------|----------------|--------------|--------|----------------|
|        |            | Agung Lawangan | Tanjung Kari |        |                |
| 1      | 30-39      | 20             | 12           | 32     | 53,33          |
| 2      | 40-49      | 10             | 15           | 25     | 41,67          |
| 3      | 50-59      | 0              | 3            | 3      | 5,00           |
| Jumlah |            | 30             | 30           | 60     | 100            |

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang diamati dalam penelitian ini, persentase terbesar adalah pada

golongan umur 30 sampai dengan 39 tahun yaitu sebesar 53,33 % atau 32 jiwa, sedangkan persentase terkecil adalah umur

50 sampai dengan 59 tahun, sebesar 5,00% Dengan demikian, petani contoh mayoritas masih dalam usia produktif dalam bekerja mengelola usahatani.

## 2. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini bervariasi dari tamat SD hingga tamat

perguruan tinggi. Pada kenyataannya, pendidikan sangat mempengaruhi kualitas kerja seseorang atau kelompok dalam menjalankan usahatani (Chuzaimah *et al.*, 2023). Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Kubis Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No     | Pendidikan       | Kelurahan/Desa |              | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------------|----------------|--------------|--------|----------------|
|        |                  | Agung Lawangan | Tanjung Kari |        |                |
| 1      | SD               | 7              | 6            | 13     | 21,67          |
| 2      | SLTP             | 15             | 11           | 26     | 43,33          |
| 3      | SLTA             | 8              | 12           | 20     | 33,33          |
| 4      | Perguruan Tinggi | 0              | 1            | 1      | 1,67           |
| Jumlah |                  | 30             | 30           | 60     | 100,00         |

Sumber : data primer, 2018 )diolah)

Berdasarkan Tabel 7, pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan SLTP sebanyak 26 orang atau 43,33%. Sedangkan responden yang menamatkan pendidikan di perguruan tinggi hanya sebanyak satu orang atau 1,67% %.

## 3. Jumlah Anggota Keluarga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini sangat bervariasi, yaitu antara tiga sampai tujuh anggota keluarga. Adapun jumlah anggota keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Petani Kubis Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No | Anggota Keluarga (Orang) | Kelurahan/Desa |              | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------|----------------|--------------|--------|----------------|
|    |                          | Agung Lawangan | Tanjung Kari |        |                |
| 1  | 3                        | 10             | 5            | 15     | 25,00          |
| 2  | 4                        | 6              | 8            | 14     | 23,33          |
| 3  | 5                        | 9              | 10           | 19     | 31,67          |
| 4  | 6                        | 4              | 7            | 11     | 18,33          |
| 5  | 7                        | 1              | 0            | 1      | 1,67           |
|    |                          | 30             | 30           | 60     | 100,00         |

Sumber : data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8, mayoritas petani (31,67%) memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak lima orang. Sedangkan kelompok paling sedikit adalah petani yang memiliki anggota keluarga tujuh orang,

yaitu hanya 1,67% dari total responden.

## B. Analisis Pendapatan Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kota Pagar Alam dan

## Desa Tanjung Kari Kabupaten OKU Selatan

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh

biaya yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan produksi kubis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Produksi Rata-rata Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No | Kelurahan/Desa | Biaya Tetap (Rp/MT) | Biaya Variabel (Rp/MT) | Jumlah (Rp/MT) |
|----|----------------|---------------------|------------------------|----------------|
| 1  | Agung Lawangan | 172.633,33          | 9.876.008,33           | 10.048.641,66  |
| 2  | Tanjung Kari   | 165.766,67          | 9.470.916,67           | 9.636.683,34   |
|    | Jumlah         | 338.400,00          | 19.346.925,00          | 19.685.325,00  |

Sumber : data primer, 2018 (diolah)

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan lebih tinggi dibandingkan biaya produksi di Desa Tanjung Kari. Hal ini disebabkan biaya tetap dan biaya variabel di Kelurahan Agung Lawangan yang lebih tinggi, dengan selisih sebesar Rp 6.866,66 untuk biaya tetap, dan untuk biaya variabel sebesar Rp 405.091,66.

### 2. Produksi

Produksi adalah hasil berupa kubis yang diperoleh petani pada saat panen. Setiap petani mengharapkan usaha yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil produksinya. Jumlah produksi kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kota Pagar Alam dan Desa Tanjung Kari Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi Kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No | Kelurahan/Desa | Total Produksi (kg/MT) | Rata-Rata Produksi (kg/MT) |
|----|----------------|------------------------|----------------------------|
| 1  | Agung Lawangan | 371.750                | 12.391,67                  |
| 2  | Tanjung Kari   | 370.650                | 12.355,00                  |

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi kubis di Kelurahan Agung Lawangan mencapai 12.391,67 kg/MT, sedangkan di Desa Tanjung Kari produksi kubis mencapai 12.355,00 kg/MT. Kubis tersebut biasanya langsung dibeli pedagang pengumpul di kebun, sehingga petani tidak lagi mengeluarkan biaya transportasi.

### 3. Penerimaan dan Pendapatan

Secara umum penerimaan dalam usaha tani adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan harga. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu produksi. Penerimaan dan pendapatan usaha tani kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No | Kelurahan/<br>Desa | Penerimaan<br>(Rp/MT) | Biaya produksi<br>(Rp/MT) | Pendapatan<br>(Rp/MT) |
|----|--------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1  | Agung Lawangan     | 36.949.116,67         | 10.048.641,66             | 26.900.475,01         |
| 2  | Tanjung Kari       | 33.677.083,33         | 9.636.683,34              | 24.040.399,99         |

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 11 diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari dengan selisih sebesar Rp 2.860.075,02. Meskipun demikian, tidak berarti bisa dinyatakan bahwa pendapatan tersebut berbeda, sebelum dilakukan uji statistik untuk membandingkan kedua nilai pendapatan tersebut.

Pendapatan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari yang diperoleh dari hasil penelitian ini berbeda jika dibandingkan dengan hasil penelitian Andri *et al.* (2023), di mana pendapatan rata-rata petani kubis yang menggunakan mulsa adalah sebesar Rp 59.134.150,00/Ha/MT, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa adalah sebesar Rp 52.487.600,00/Ha/MT.

**C. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dan Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan**

Analisi komparatif yang digunakan melalui uji beda rata-rata sampel independen adalah untuk mengamati perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Uji ini khusus digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata dari dua kelompok yang diamati, yaitu usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Beda Rata-rata Pendapatan Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan dan Desa Tanjung Kari

| No | Kelurahan/<br>Desa | Mean          | Std. Dev      | Std. Error<br>Mean | Sig. (2-tailed)               |                                |
|----|--------------------|---------------|---------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|
|    |                    |               |               |                    | Equal<br>variances<br>assumed | Equal variances<br>not assumed |
| 1  | Agung<br>Lawangan  | 26899275,0000 | 1222077,49442 | 223119,80357       | 0,020                         | 0,023                          |
| 2  | Tanjung<br>Kari    | 24040400,0000 | 6436404,68640 | 1175121,34532      |                               |                                |

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12, pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dan Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 5 % yaitu sebesar 0,020. Artinya bahwa secara

statistik rata-rata pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam berbeda atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Perbedaan rata-rata pendapatan usahatani kubis tersebut

dipengaruhi perbedaan harga jual dan produksi kubis di kedua daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga jual kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kota Pagar Alam adalah Rp. 2.982,00/kg, sedangkan rata-rata harga jual kubis di Desa Tanjung Kari Kabupaten OKU Selatan adalah Rp. 2.725,00/Kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gilarso (1994), di mana harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Apabila harga beberapa barang meningkat, para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Agung Lawangan Kota Pagar Alam lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani kubis di Desa Tanjung Kari Kabupaten OKU Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chuzaimah, Lastinawati, E., Meidalima, D., Agustina, K., dan Podesta, F. 2023. Kajian Komparatif Berdasarkan Musim Pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Agribis*, 16(2), 2201-2214.
- Gilarso. 1994, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irawan, A., Aisah, Karmila, N., Fatmayati, A., Suprianto, S. 2023. Komparasi Pendapatan Usahatani Kubis Sistem Mulsa dan Tanpa Mulsa di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. *JASEP*, 9(2), 119-123.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Kubis Bunga dan Brokoli*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukmana, R. 1997. *Budidaya Krisan*. Yogyakarta: Kanisius.